

## ABSTRAK

Semakin tingginya tingkat kecelakaan lalu lintas dan tindakan kriminal yang diantaranya dialami oleh pengemudi truk mendorong perusahaan angkutan untuk lebih memperhatikan perilaku para pengemudinya. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi diakibatkan kelalaian pengemudi ketika mengendarai kendaraannya dan tindakan kejahatan yang terjadi melibatkan pengemudinya sendiri. Penyimpangan perilaku pengemudi ini menyebabkan kerugian bagi banyak pihak termasuk badan usaha. Keberhasilan badan usaha dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh perilaku anggota badan usaha tersebut. Tanpa perilaku yang sesuai dari seluruh anggota badan usaha, tujuan badan usaha akan sulit dicapai.

Dalam skripsi ini diungkapkan penyimpangan perilaku pengemudi di Perusahaan Angkutan "X" yang dapat dikategorikan dalam *lack of direction* dan *lack of motivation*. Hal ini disebabkan sistem penilaian kinerja dan kompensasi yang tidak pasti dan tidak jelas. Ketidakpastian dan ketidakjelasan sistem penilaian kinerja dan kompensasi mengakibatkan banyak pengemudi tidak mengetahui perilaku yang diharapkan oleh badan usaha dan tidak termotivasi untuk memperoleh kompensasi yang ditawarkan oleh badan usaha. Masalah lain yang dihadapi oleh Perusahaan Angkutan "X" adalah adanya perangkapan fungsi dan pembebanan tugas yang tidak seimbang. Kondisi ini sedikit banyak mempengaruhi perilaku dan kinerja pengemudi.

Agar badan usaha dapat mengendalikan perilaku pengemudi, beberapa rekomendasi seperti perbaikan dan penetapan struktur organisasi, *job description*, sistem penilaian kinerja dan kompensasi dapat mengeliminasi masalah *lack of direction* dan *lack of motivation* yang dialami oleh pengemudi. Perbaikan yang dilakukan meliputi pemisahan fungsi, penyesuaian beban tugas, penggunaan kriteria kinerja yang mendukung serta kompensasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan para pengemudi. Keberhasilan penerapan struktur organisasi, *job description*, sistem penilaian kinerja dan kompensasi ditentukan oleh komunikasi antara pimpinan kepada seluruh karyawan. Pimpinan perlu mengkomunikasikan perubahan tersebut sebelum menerapkannya supaya antara pimpinan dan karyawan memiliki pemahaman yang sama mengenai perilaku-perilaku karyawan yang diharapkan oleh badan usaha.